

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Di dalam suatu penelitian diperlukan objek penelitian yang akan diteliti. Di dalam objek penelitian harus terdapat masalah yang nantinya akan dicari pemecahannya. Menurut Suryadi, et al (2020), objek penelitian berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan. Objek penelitian ini harus dilakukan terlebih dahulu sebelum merancang metode yang akan diterapkan.

Melihat pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi dengan tujuan pemecahan terhadap masalah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi informal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan pada bagian divisi *printing* PT. SPL.

PT. SPL merupakan sebuah perusahaan tekstil yang didirikan oleh Bapak Frans Leonardi sejak tahun 1976 di kec. Majalaya Kab. Bandung yang pada mulanya bergerak sebagai produsen dan pemasok suku cadang mesin tekstil kemudian berkembang dari sekedar produsen kain polos menjadi salah satu perusahaan manufaktur tekstil terintegrasi teratas yang menawarkan layanan mulai dari tekstur, ukuran, pelintiran, tenun, pewarnaan, pencetakan, pelapisan, dan pencelupan benang. Kemudian saat ini bergerak dalam bidang *texturizing*, *sizing*, *weaving*, *dyeing*, *printing*, *finishing* yang bersertifikat ISO 9901-2015, dengan visi untuk menjadi perusahaan yang unggul yaitu dengan visi menjadi perusahaan tekstil nomor satu di Indonesia yang memproduksi kain berkualitas untuk setelan, seragam, busana pria dan wanita, rumah tangga dan industri.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survey dengan ekplanasi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif ini minimal dibangun oleh dua variabel yang dihubungkan dan bersifat sebab akibat, artinya yaitu memiliki hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Dimana dari hasil tersebut diharapkan dapat dibangun sebuah konsep yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.

Abdurahman, et al (2011) menyatakan bahwa:

Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Adapun penelitian asosiatif menurut Abdurahman, et al (2011), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Begitu pula tujuan penelitian verifikatif ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada,

Melalui metode survey eksplanasi asosiatif ini, peneliti akan mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diuji. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket secara offline mengenai Variabel Komunikasi Informal (X) dan Variabel Kepuasan Kerja (Y), di mana yang diambil adalah persepsi Karyawan pada bagian divisi *printing* PT. SPL

mengenai intensitas komunikasi informal yang dilakukan atasan dan kepuasan kerja yang karyawan dapatkan.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Swarjana (2015) “Operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (p. 49). Melihat pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan sebuah gambaran yang digunakan untuk mengukur suatu variabel berdasarkan konsep teori.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 39), variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan disimbolkan dengan simbol (X).
2. Variabel dependen (variabel terikat) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan simbol (Y).

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah komunikasi informal sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Berikut merupakan operasional variabel dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Komunikasi Informal**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Komunikasi Informal</b>	1. Rumor	a. Karyawan mendapatkan	Ordinal	1-3

<p><b>(Variabel X)</b></p> <p>Menurut Devito (2011)  “Komunikasi informal sebagai komunikasi yang disetujui secara sosial yang orientasinya tidak pada organisasi tetapi lebih secara individual”.</p> <p>(Sulaiman, 2013, p. 177)</p>		<p>informasi bukan dari sumber resmi atau desas desus</p> <p>b. Karyawan lebih percaya terhadap rumor</p> <p>c. Rumor lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi informal</p>		
	<p>2. <i>Management by wandering around</i></p>	<p>a. Atasan menanyakan kabar dari karyawannya</p> <p>b. Atasan berbincang-bincang dengan karyawan</p> <p>c. Atasan mencari informasi kepada karyawan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>4-6</p>

	3. Komunikasi non verbal	<p>a. Atasan selalu menyapa karyawan dengan cara melambaikan tangan</p> <p>b. Atasan selalu melakukan kontak mata</p>	Ordinal	7-8
--	--------------------------	---	---------	-----

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kepuasan Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kepuasan Kerja (Variabel Y)</b>  Menurut Hasibuan (2008) "Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana karyawan memandang pekerjaannya".  (Rubiati, 2018, p. 20)	1. Menyenangi pekerjaannya	Kesadaran akan arah yang dituju, dan mempunyai alasan memilih tujuan seta mengerti cara dalam bekerja	Ordinal	1
	2. Mencintai pekerjaannya	Memberikan sesuatu yang terbaik dengan mencurahkan segala bentuk perhatian dengan	Ordinal	2-4

		segenap hati		
	3. Moral kerja	Perilaku suportif dan perasaan yang positif pada organisasi	Ordinal	5-7
	4. Kedisiplinan	Kesadaran dan kesediaan dalam menaati peraturan yang ada	Ordinal	8-9
	5. Prestasi Kerja	Hasil kerja yang telah dicapai berdasarkan kecakapan, kesungguhan dan juga waktu	Ordinal	10-11

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Abdurahman, et al (2011) “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)” (p. 129).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan pada bagian divisi *printing* PT. SPL yang berjumlah 185 karyawan. Adapun atasan di sini merupakan kepala divisi *printing*. Karena adanya keterbatasan

waktu, tenaga dan biaya maka populasi dalam penelitian ini diambil sebagian untuk menjadi sampel, yaitu sebanyak 40 karyawan. Dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut (Suryadi, 2020), *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria kemudahan dihubungi dalam menentukan anggota sampel. Sampel diambil berdasarkan yang terdekat, mudah dijangkau dan bersedia memberikan data.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Arikunto (2014), sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 %. Oleh karena itu, peneliti mengambil banyak sampel sebesar 20% dari total populasi pada karyawan bagian divisi *printing* PT. SPL, yaitu sebanyak 37 orang. Peneliti menambahkan 3 sampel menjadi 40 sampel agar data penelitian yang didapat lebih akurat.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah teknik dan alat untuk membantu mengumpulkan dan mengolah sebuah data. Menurut Abdurahman, et al (2011) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (p. 38). Peneliti memilih instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Adapun teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Menurut Abdurahman, et al (2011) “Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung

secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden)" (p. 40). Pada tahapan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada staf HRD dan beberapa karyawan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan lapangan perusahaan.

## 2. Kuesioner

Menurut Abdurahman, et al (2011) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden" (p. 44). Teknik ini sangat efektif dan lebih reliabel apabila menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terarah dengan baik dan efektif.

Alat pengumpulan data untuk teknik kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan disampaikan kepada responden kemudian diisi oleh responden.

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur, yang dimana kuesioner tersebut disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda pada kolom jawaban,

Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2018) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (p. 93) .

Menurut Sugiyono (2018) "Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata" (p. 93) seperti:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Buruk
5. Sangat Buruk



**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternative Jawaban**  
**Komunikasi Informal Atasan**

Option	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: (Sugiyono, 2018, p. 93)*

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternative Jawaban**  
**Kepuasan Kerja Karyawan**

Option	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: (Sugiyono, 2018, p. 93)*

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian pengujian terhadap alat ukur atau instrument sangatlah penting. Pengujian ini dilakukan agar tidak ada kekeliruan. Pengujian instrument ini terbagi menjadi dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dibutuhkan untuk memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga hasil yang diharapkan dalam penelitian menjadi valid dan reliabel.

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui suatu instrument valid maka harus dilakukan uji validitas. Menurut Abdurahman, et al (2011), suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud ( $X$ ) dikorelasikan dengan skor total ( $Y$ ). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

$X$  : Skor tiap butir angket dari tiap responden

$Y$  : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$n$  : Banyaknya responden

Ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengukur validitas instrument penelitian yaitu sebagai berikut: (Abdurahman, et al., 2011, p. 50-54)

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai Koefisien Korelasi Product Moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , maka  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu  $32-2 = 30$
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.2.5.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrument angket dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument menggunakan *software SPSS 25 for windows*, dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Komunikasi Informal (X)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0.528	0.349	Valid
X2	0.611	0.349	Valid
X3	0.815	0.349	Valid
X4	0.460	0.349	Valid
X5	0.610	0.349	Valid
X6	0.649	0.349	Valid
X7	0.532	0.349	Valid
X8	0.401	0.349	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid, setelah diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk 30 responden yaitu 0. 349 dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0. 349.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (Y)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0.734	0.349	Valid
Y2	0.581	0.349	Valid
Y3	0.451	0.349	Valid
Y4	0.586	0.349	Valid
Y5	0.444	0.349	Valid
Y6	0.563	0.349	Valid
Y7	0.534	0.349	Valid
Y8	0.514	0.349	Valid
Y9	0.526	0.349	Valid
Y10	0.534	0.349	Valid
Y11	0.503	0.349	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel Y dapat dinyatakan valid, setelah diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk 30 responden yaitu 0. 349 dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0. 349.

### 3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan setelah uji validitas instrument dilakukan. Menurut Abdurahman, et al (2011) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat” (p. 56).

Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui

konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach dalam (Abdurahman, et al., 2011, p. 56) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$	: reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
$k$	: banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	: jumlah varians bulir
$\sigma_t^2$	: varians total
$n$	: jumlah responden
$X$	: skor – skor pada item ke $i$ untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total
$\sum X$	: jumlah seluruh skor pada item ke $i$ atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X^2$	: jumlah hasil kuadrat skor pada item ke $i$ atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, et al., 2011, p. 57–61), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

#### 3.2.5.4 Hasil Uji Reliabilitas

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai  $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrument menggunakan *software* SPSS 25 *for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
X	0.703	Reliabel
Y	0.724	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, nilai *Alpha Cronbach* kedua variabel lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  untuk 30 responden yaitu 0. 349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

### 3.2.6 Pengujian Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka harus dilakukan penhujian terlebih dahulu diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penelitian ini menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov, adapun persyaratan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Sumber (Cahyono, 2015) yaitu:

- a. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif).
- b. Data tunggal/belum dikelompokkan pada table distribusi frekuensi.
- c. Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 *for windows*. Jika signifikansi  $>0,05$  maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika signifikansi  $<0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

#### 3.2.6.2 Uji Homogenitas



Menurut Abdurahman, et al (2011) “ Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian” (p. 264).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$  , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Menurut Abdurahman, et al (2011), langkah - langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db = n-1	$S_i^2$	$\log S_i^2$	$db. \log S_i^2$	$db. S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

- c. Menghitung varians gabungan

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.

- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$$

- f. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
- 1) Nilai hitung  $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - 2) Nilai hitung  $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas Barlett menggunakan SPSS 25 *for windows*:

- a. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh terlebih dahulu dalam Ms. Excel
- b. Buka program SPSS kemudian *copy* dan *paste* data dari Ms. Excel
- c. Klik *variable view* kemudian beri label
- d. Klik *Analyze > Classify > Discriminant*
- e. Selanjutnya akan muncul tampilan dialog, masukkan hasil angket pada kolom *grouping variable* dan masukkan variabel pada kolom *Independent*
- f. Pada kolom *Grouping Variable > Define Variable* masukkan angka 1 pada kolom minimum dan 2 pada kolom maksimum
- g. *Sastisic > klik Box's M > Continue*
- h. Terakhir klik OK untuk mrndapatkan hasil dari uji homogenitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas menggunakan Uji Barlett dengan SPSS 25 *for windows*, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi sig.  $> 0,05$  maka varian data homogen, artinya asumsi uji homogenitas terpenuhi.

- b. Jika nilai signifikansi sig. < 0, 05 maka varian data tidak homogen, artinya asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi.

### 3.2.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen yang terdapat pada penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Sebelum melakukan uji linearitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Selanjutnya uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for windows.

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas ini, yaitu:

- Jika *sig deviation from linearity*  $\geq 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika *sig deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.2.7 Sumber data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : Komunikasi Informal Atasan (Variabel X), Kepuasan KerjaKaryawan (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber data atau pemilik data, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain, yang secara sah memiliki kewenangan untuk memberikan data tersebut. Lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 9**  
**Sumber Data Penelitian**

No.	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Komunikasi Informal Atasan	Skor Angket	Karyawan	Primer

2.	Kepuasan Kerja Atasan	Skor Angket	Karyawan	Primer
----	-----------------------	----------------	----------	--------

### 3.2.8 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013, p. 206).

#### 3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (p. 147).

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti berupa regresi linier sederhana dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala ordinal. Maka diperlukan konversi skala ordinal menjadi skala interval.

Menurut Abdurahman, et al (2011) “Setiap jenis data yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu metode statistika tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam jenis data yang sesuai dengan metode statistika yang digunakan” (p. 61).

Untuk melakukan konversi skala ordinal menjadi skala interval digunakan *metode successive interval* (MSI). *Metode Successive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel yaitu Program *Successive Interval Stat 97*. Adapun langkah – langkah kerjanya yaitu sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Excel*.

- b. Klik “*analyze*” pada menu bar.
- c. Klik “*successive interval*” pada menu *analyze*, hingga muncul dialog “*method of successive interval (MSI)*”.
- d. Klik “*drop down*” untuk mengisi data range pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) input label *in first now*.
- f. Pada *option min value* isikan/pilih 1 dan *max value* isikan atau pilih 5.
- g. Masih pada *option*,. *check list* (✓) *display summary*.
- h. Selanjutnya pada *output*, tentukan *cell output*, hasilnya akan ditempatkan di *cell* yang anda inginkan.
- i. Klik “OK”

### 3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2018) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya berlaku untuk populasi” (p. 148).

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Abdurahman, et al (2011), analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, juga untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh Komunikasi Informal (X) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Menurut (Abdurahman, et al., 2011, p. 214), model persamaan regresi sederhana ini adalah:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$y^{\wedge}$  : Variabel Tidak Bebas (terikat)

$\alpha$  : Variabel Bebas

$b$  : Penduga bagi koefisien regresi

$x$  : Variabel bebas

$a, \beta$  : Parameter yang nilainya tidak diketahui

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $\alpha$  dan  $b$

Dalam persamaan regresi (Abdurahman, et al, 2011, p. 215)

adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

Langkah – langkah yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:  
(Abdurahman, et al, 2011, p. 216–219)

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk memudahkan proses perhitungan.

**Tabel 3. 10**

**Tabel Pembantu Regresi Sederhana**

No. Resp.	$X_1$	$Y_1$	$X_i^2$	$Y_i^2$	$X_1 Y_1$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					

3					
...					
...					
...					
N					
Jumlah					
Rata-rata					

Keterangan:

- Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden.
- Kolom 2 : Diisi skor Variabel X yang diperoleh masing – masing responden.
- Kolom 3 : Diisi skor Variabel Y yang diperoleh masing – masing responden.
- Kolom 4 : Diisi kuadrat skor Variabel X.
- Kolom 5 : Diisi kuadrat skor Variabel Y
- Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor Variabel X dengan skor Variabel Y
- 2) Menghitung rata – rata skor Variabel X dan rata – rata skor Variabel Y.
  - 3) Menghitung koefisien regresi (b).
  - 4) Menghitung nilai b.
  - 5) Menentukan persamaan regresi.

6) Membuat interpretasi.

b. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman, et al (2011) “Koefisien korelasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat” (p. 218). Secara umum dikatakan bahwa  $r^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y dapat diketahui melalui koefisien korelasi.

**Tabel 3. 11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - , 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan suatu hubungan kausalitas.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, oleh karena itu perlu untuk dikaji secara empirik, mengenai hubungan antarvariabel yang dirumuskan dalam model penelitian. Menurut Abdurahman, et al (2011), pengujian hipotesis yang dilakukan dapat memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
  - a.  $H_0$ :  $\beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Informal Atasan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bagian Divisi *Printing* PT. SPL.
  - b.  $H_1$ :  $\beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Komunikasi Informal Atasan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bagian Divisi *Printing* PT. SPL.
2. Menentukan taraf kebermaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*  $\alpha$ )  
Tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti yaitu  $\alpha = 5\%$
3. Uji signifikansi  
Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan menguji tingkat signifikansi ari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
  - 1) Uji t mengikuti Ketentuan sebagai berikut:
    - c. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  =diterima

- d. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhatikan apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?
6. Berikan kesimpulan.